

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan di semua bidang bisnis harus dapat bertindak seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghadapi penyesuaian perekonomian nasional dan memaksimalkan kekayaannya. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, perusahaan harus membuat laporan keuangan agar memberikan informasi untuk pihak eksternal dan internal. Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah: “sebagai penyedia informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional perusahaan, arus kas perusahaan bagi pengguna untuk pengambilan keputusannya.”

Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan merupakan bahan evaluasi dalam evaluasi manajemen perusahaan dan merupakan cara untuk mendapatkan tambahan modal dari kreditor dan investor. Pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi penting tentang seberapa baik kinerja dan sumber daya perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan.

Permintaan atas audit laporan keuangan yang efektif semakin meningkat dikarenakan perusahaan yang *go public* semakin banyak, sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan telah diaudit oleh pihak independen yang objektif. Namun dalam kenyataannya, terdapat kendala perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangannya, yaitu masalah ketepatan waktu.

Permasalahan keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan independen sangat menarik perhatian publik. Dalam hal kerelevanan suatu informasi, ketepatan waktu menjadi salah satu poin yang dibutuhkan oleh investor agar dapat mengurangi ketidakpastian ketika investor melakukan investasi di suatu perusahaan. Perusahaan dapat meyakinkan pemerintah dan investor dalam menjalankan kewajiban berdasarkan ketepatan waktu perusahaan menyelesaikan laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan kunci penting bagi investor untuk menambah kepercayaan dalam berinvestasi. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan yang berisi mengenai informasi dan sumber daya suatu perusahaan merupakan penilaian yang penting terkait kepatuhan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya. Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam PSAK No.1 tahun 2015 menyatakan bahwa informasi akan kehilangan relevansinya jika perusahaan melakukan penundaan yang tidak wajar ketika melaporkan laporan keuangannya.

Mutiara et al. (2018) menjelaskan: “salah satu hal yang penting dalam meningkatkan harga pasar saham perusahaan *go public* adalah ketepatan waktu laporan keuangan yang diserahkan dan laporan audit yang dilaporkan”. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dihukum oleh undang-undang sesuai dengan ketentuan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan menetapkan peraturan yang mempunyai tujuan agar manajemen dapat membuat strategi perusahaan mengenai hal-hal yang harus dilakukan seefisien dan seefektif mungkin agar laporan keuangan dilaporkan tidak terlambat.

Salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah auditor yang membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan yang diaudit. Selain pengaruh dari tugas auditor dalam memeriksa laporan keuangan, manajemen perlu melakukan penyeimbangan antara relevansi dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan. Perusahaan yang melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangannya akan diberikan sanksi yaitu peringatan tertulis, denda, pembatasan, pembekuan usaha, dan pencabutan izin usaha.

Standar Profesional Akuntansi yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan di lapangan dan melaksanakan kegiatan adalah kegiatan yang direncanakan, interpretasi yang memadai tentang struktur pengendalian internal, pengumpulan bukti-bukti valid yang diperoleh berdasarkan observasi. Standar pekerjaan lapangan menurut Standar Profesionalisme Akuntan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa perencanaan atas kegiatan yang dilakukan, interpretasi yang memadai mengenai struktur pengendalian internal, bukti-bukti *valid* yang dikumpulkan dan diperoleh berdasarkan hasil pengamatan sangat diperlukan sebagai dasar dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan dan tujuan akhirnya memberika pendapat yang objektif mengenai laporan keuangan yang diaudit.

Agen dan *principal* memiliki berbeda kepentingan dalam mencapai tujuannya sehingga diperlukan pihak *independent* yaitu auditor eksternal untuk menjembatani hubungan *agen* dan *principal*. Auditor eksternal akan memberikan opini audit perusahaan sebagai hasil kerja yang akan diberikan ke perusahaan dan dilaporkan

Hasil audit berupa opini yang akan disampaikan oleh auditor atas laporan keuangan akan menggambarkan informasi yang tersedia dalam waktu sesingkat mungkin dan menambah kepercayaan para pengguna laporan keuangan, khususnya investor dalam berinvestasi di perusahaan publik.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diaudit oleh auditor eksternal dalam menyampaikan laporan keuangannya dan diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Laporan Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 menegaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Jika melebihi 90 hari laporan keuangan tahunan dilaporkan, maka perusahaan dihitung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016, jika suatu perusahaan publik terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang diaudit ke OJK, maka akan dikenakan sanksi administrasi. Pada tanggal 18 Maret 2020 diterbitkan Surat Keputusan Direksi BEI No. KEP-00027/BEI/03-2020 mengenai relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan surat keputusan tersebut, laporan tahunan 31 Desember 2019 yang pada awalnya paling lambat dilaporkan pada 31 April 2020 diubah menjadi 30 Juni 2020 dikarenakan bencana wabah penyakit Covid-19 yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan tahunan tepat waktu.

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan *Go Public* yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit tahun 2016–2019

Tahun	Jumlah Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit
2016	17 perusahaan
2017	10 perusahaan
2018	10 perusahaan
2019	42 perusahaan

Sumber : idx.co.id

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa emiten mengalami keterlambatan selama 4 tahun berturut-turut dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Tim Evaluasi Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat 42 perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan tahunan per 31 Desember 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Pada tahun 2019, 42 perusahaan tersebut mendapatkan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh BEI mengenai ketentuan II.6.2 peraturan nomor I-H tentang sanksi.

Beberapa peneliti sebelumnya sudah melakukan riset mengenai *audit report lag* yaitu Surachyati, Abubakar, & Daulay (2019), Syachrudin & Nurlis (2018), Dewi dan Wiratmaja (2017), Prabasari dan Lely (2017), Wulandari dan Utama (2016), Dura (2017), Suryanto (2016). Mengacu pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi *audit report lag*, contohnya adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah pencapaian perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Perusahaan biasanya cenderung mempercepat laporan keuangan untuk dipublikasikan ketika memiliki profitabilitas yang tinggi, karena perusahaan akan menyampaikan informasi secepatnya mengenai kabar baik yang bertujuan untuk kepentingan penggunanya. Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Dewi dan Wiratmaja (2017) yang mengatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitiannya, Prabasari dan Lely (2017) juga menjelaskan: “perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai insentif lebih banyak yang diberikan kepada auditor sehingga dimungkinkan laporan keuangan audit yang diselesaikan lebih cepat”.

Prabasari dan Lely (2017) menguji apakah pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Riset saya menambahkan variabel independen yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan faktor berikutnya yang akan dibahas oleh peneliti yang mempengaruhi *audit report lag*. Rasio solvabilitas adalah mengukur perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio solvabilitas yang semakin tinggi akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan proses audit. Hal ini dikarenakan proses audit yang dilakukan oleh auditor memerlukan banyak waktu untuk memberikan keyakinan dalam menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Dewi dan Wiratmaja (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* yang dilakukan oleh Wulandari & Utama (2016) juga masih sejalan.

Pengukuran solvabilitas yang dilakukan oleh Wulandari dan Utama diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio*, namun penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini saya menggunakan DER karena menurut Riyanto (2013) DER yang tinggi mengindikasikan tingkat resiko ketidakmampuan perusahaan melunasi kewajiban atau hutangnya atas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian Sastrawan (2016) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Surachyati, Abubakar, & Daulay (2019) menjelaskan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik bertujuan agar dapat mempertahankan kredibilitas laporan keuangan sehingga perusahaan tersebut tidak kehilangan kliennya. Reputasi KAP ini dijelaskan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar, atau yang biasa dikenal dengan istilah *Big Four*. Prabasari dan Lely (2017) menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Jika kondisi perusahaan dalam keadaan baik, maka perusahaan akan menggunakan jasa KAP besar yang berafiliasi dengan *big four* karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membiayai auditor untuk memeriksa laporan keuangannya. Pengaruh profitabilitas pada *audit report lag* dapat diperkuat dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik yang cenderung menyelesaikan waktu audit lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit report lag*.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi juga. Untuk meyakinkan kebenaran dari tingkat hutangnya, auditor memerlukan waktu yang lebih panjang lagi dalam melakukan penyelesaian audit, dan itu berdampak kepada ketidaktepatwaktuan dalam publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, pemilihan KAP yang berafiliasi dengan *big four* sebagai pihak yang bekerja independen akan mengaudit secara efektif. KAP *big four* juga dipercaya investor memiliki fleksibilitas tinggi dalam meminimalisir ketidaktepatwaktuan laporan keuangan yang dipublikasikan.

Riset ini menggunakan reputasi KAP sebagai pemoderasi yang dianggap bisa untuk memperkuat variabel profitabilitas atau memperlemah variabel solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Riset ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2019 sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai objek penelitian dikarenakan sektor ini adalah salah satu kebutuhan primer manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Riset yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menerangkan bahwa adanya beberapa variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag* berbeda-beda. Berdasarkan ketidakkonsistenan mengenai kesimpulan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel-variabel yang sama atau disebut juga dengan *research gap*, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi oleh Reputasi KAP pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
- 2) Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?
- 3) Apakah reputasi kantor akuntan publik dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*?
- 4) Apakah reputasi kantor akuntan publik dapat memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas yang dimoderasi oleh reputasi KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pihak yang berkepentingan dan hasil analisis yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas yang dimoderasi oleh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

2) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kalangan akademisi sehingga dapat menjadi bahan pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

3) Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan

